

ANALISIS SISTEM, PROBLEMATIKA DAN KEBIJAKAN
PENDIDIKAN DI SINGAPURA SERTA PERBANDINGAN
DENGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Anisa humairoh¹, Armi², Devi afriani³, Rezki septian⁴, Ika kurnia sofiani⁵

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Bengkalis

E-mail: anisahumairoh02@gmail.com¹, armi131017@gmail.com², deviafriani48@gamil.com³,
rezkiseptia27@gmail.com⁴, ikur.wafie@gmail.com⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30

Review : 2024-06-11

Accepted : 2024-06-28

Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Pendidikan, Negara Singapura.

A B S T R A K

Artikel ini membahas tentang kebijakan dan susteram yang terdapat di Singapura dan tentang perbandingan system dua negara yaitu Singapura dan Indonesia. Dalam hasil pembahasan dapat di ketahui bahwa Pendidikan Singapura termasuk dalam rangking teratas dengan pencapaian Pendidikan standar Nasional. Perbandingan di antra kedua negara ini bisa di lihat dari ekonomi, politik budaya, kondisi social dan sebagainya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam sebuah kehidupan berbangsa. Pendidikan merupakan media strategis dalam memacu kualitas sumber daya manusia Hal ini telah menjadikan pendidikan bagian terpenting untuk keberlangsungan, perkembangan dan kemajuan suatu negara. Hal ini membuat suatu bangsa untuk semakin berusaha memajukan kualitas pendidikan yang ada di negaranya masing-masing, begitu pula dengan Negara Singapura. Singapura merupakan salah satu negara yang telah memiliki kemajuan dalam bidang pendidikan. Hasil survey Times Higher Education-QS World University Rankings yang menyatakan beberapa Universitas di Singapura ke dalam 200 Universitas terbaik di dunia. Universitas itu adalah National University of Singapor (peringkat 30) dan Nanyang Technological University 9(peringkat 73). Untuk kawasan Asia Tenggara, hanya Negara Singapura yang termasuk dalam 200 universitas terbaik dunia.

Studi perbedaan kurikulum merupakan suatu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan Indonesia dengan negara tertentu (Bahri, 2017), terutama yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada sistem pendidikan (Putra, 2017). Jika dikaji diantara dua negara ini terjadi negara berkembang dan negara maju. Didalam negara yang sedang berkembang juga memiliki masalah pendidikan yang semakin kompleks. Melalui perbedaan dan perbandingan pendidikan dapat diketahui apa sebenarnya masalah-masalah yang membelit didunia pendidikan di negara-negara maju dan juga negara-negara yang berkembang. Singapura merupakan salah satu negara yang telah memiliki kemajuan dalam bidang pendidikan (Fitrianah, 2018). Sedangkan Indonesia masih jauh dari kata maju jika dalam bidang pendidikan. Tetapi Indonesia dapat menjadi salah satu refleksi untuk semakin memperbaiki dan menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian jurnal ini mengadopsi metode penelitian kepustakaan, yang melibatkan analisis berbagai buku dan sumber data di perpustakaan, serta menggunakan informasi dari e-book dan jurnal yang tersedia secara online. Pendekatan ini merupakan studi teoritis yang memeriksa referensi dan literatur ilmiah yang relevan dengan budaya, nilai, dan norma yang berlaku dalam situasi sosial yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sitem Pendidikan di Singapura

Sistem diambil dari istilah Yunani “Systema” yang mempunyai pengertian “Keseluruhan yang terdiri atau bagian-bagian yang terorganisasi atau suatu konstruksi bagian-bagian yang membentuk suatu keseluruhan yang kompleks”. Lebih luas lagi “Sistem” diartikan sebagai serangkaian komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling terkait dan berfungsi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Yudin Citriadin, 2019). Sementara itu, arti dari pendidikan yaitu sebuah proses perubahan dari suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang atau sekelompok orang untuk bisa mendewasakan manusia melalui sebuah upaya berupa pengajaran dan juga pelatihan, cara, proses, dan perbuatan mendidik. sistem pendidikan secara umum memiliki arti yaitu sebuah strategi ataupun cara yang mana di dalamnya terdapat berbagai komponen yang pastinya juga saling berhubungan satu sama lain untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Bersama.

Wajib pendidikan di Singapura berlangsung selama sepuluh tahun, walaupun untuk meneruskan pendidikan universitas di Singapura dibutuhkan 13 tahun pendidikan dasar. Sekolah dasar dan sekolah menengah berlangsung selama 10 tahun. Di akhir kelas 10. Siswa akan menghadapi ujian GCE O-Level atau GCE N-Level. Siswa dapat menyelesaikan pendidikan di Junior College, mendapatkan gelar dan sertifikat diploma di salah satu Polytechnics, atau meninggalkan sekolah dan mulai bekerja. Pre-University akan berlangsung selama 3 tahun - dimana siswa mempersiapkan GCE A-Level. Setelah menyelesaikan GCE ALevel, siswa akan mengambil kuliah di salah satu universitas di Singapura. Gelar sarjana akan diraih setelah tiga sampai dengan lima tahun. Pilihan jurusan adalah Teknik, Kedokteran Gigi, Hukum, Pembangunan, Musik, dan Arsitektur ataupun Kedokteran. Minimal persyaratan bahasa Inggris adalah IELTS 6.0. Gelar Master di Singapura bisa didapatkan setelah menyelesaikan satu sampai dengan tiga tahun. (Abdul Wahab Syakrani, 2022)

b. Kebijakan, Orientasi, dan Tujuan Pendidikan

Pendidikan dasar singapure memiliki tujuan yakni pertama, membantu siswa Singapura untuk menemukan bakat mereka sendiri, yaitu untuk membantu setiap siswa mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minat mereka sendiri. Ini berarti memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai bidang, dari akademik hingga olahraga, seni, dan lainnya. ke dua, memanfaatkan talenta tersebut sebaik-baiknya, yaitu mencakup memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan agar siswa dapat mencapai potensi mereka penuh. Ke tiga, mewujudkan potensi semaksimal mungkin, yaitu menekankan pentingnya memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan memadai bagi setiap siswa. Pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai tingkat keunggulan yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Ke empat mengembangkan semangat untuk belajar sepanjang hidup yaitu untuk menanamkan sikap yang positif terhadap pembelajaran sepanjang hidup. Ini mencakup mengembangkan keterampilan belajar

mandiri, kreativitas, dan ketertarikan terhadap pembelajaran kontinu di luar lingkungan sekolah. Ke lima mereka harus menegakkan moral dan mengembangkan akar budaya, yaitu untuk membentuk karakter siswa dengan menekankan nilai-nilai moral yang penting dan mengakar dalam budaya Singapura. Ini mencakup pengembangan sikap seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama. Ke enam memahami dan menghargai perbedaan, yaitu Siswa di Singapura diajarkan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial. Ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan toleran. Ke tujuh bertanggung jawab kepada keluarga, masyarakat dan negara. Yaitu Siswa didorong untuk memahami tanggung jawab mereka terhadap keluarga, masyarakat, dan negara.

Ini mencakup pengembangan sikap seperti rasa memiliki, kewajiban sosial, dan partisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Memberi kebijakan kepada seluruh warganya wajib belajar 10 tahun, Anak berusia 6 tahun harus bersekolah, Orang tua/Wali akan didenda jika anak mereka tidak bersekolah. Kementrian Pendidikan Singapura mendorong sekolah menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi memungkinkan siswa memahami topik pelajaran dengan lebih jelas dan mudah Guru dapat menggunakan teknologi untuk mengajar secara lebih efisien & efektif. (M.Ridlawan,2021).

c. Lembaga dan Jenis Pendidikan di Singapura

Dalam sistem pendidikan di Singapura dikembangkan 4 (empat) lembaga pendidikan utama, yaitu: pertama, Sekolah negeri tingkat dasar dan menengah di Singapura adalah sekolah yang penyelenggaraan pendidikannya di danai langsung oleh pemerintah dan independen (mitra industri). Kedua, Sekolah Swasta yaitu Di Singapura juga berkembang sekolah-sekolah swasta yang turut menawarkan berbagai jenis program, menambah lengkapnya keanekaragaman dunia pendidikan di negeri ini. Terdapat sekitar 300 sekolah swasta di Singapura, dengan penjurusan seperti komersial, TI, seni rupa dan bahasa. Private Education Institutions (PEI/Lembaga Pendidikan Swasta) ini menawarkan berbagai program studi yang banyak dicari oleh siswa lokal maupun InterNasional. PEI menawarkan berbagai program studi di tingkat sertifikat, diploma, sarjana (bachelor) maupun pascasarjana (post graduate). Melalui kemitraan dengan berbagai Universitas InterNasional yang populer dari AS, Inggris, Australia dll, PEI menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan sertifikasi InterNasional dalam lingkungan yang aman dan terjangkau. Ketiga Sekolah sistem luar negeri/InterNasional Singapura yaitu memiliki sejumlah sekolah sistem luar negeri/InterNasional yang terdaftar pada Ministry of Education (MOE), kementrian pendidikan Singapura. MOE inilah yang memberi izin masuk untuk para siswa asing dan penduduk setempat. Sekolah sistem luar negeri/InterNasional ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pendidikan yang identik aturan dan kurikulumnya dengan Negara asal. Kriteria tiap sekolah sistem luar negeri/InterNasional ini berbeda. Beberapa diantaranya menentukan persyaratan minimum calon siswa pada saat melakukan pendaftaran, seperti kemampuan bahasa atau kewarganegaraan. Keempat Universitas Lokal, Pendidikan Politeknik dan Lembaga Teknik yaitu Selain Universitas lokal, banyak juga Universitas-universitas asing terkemuka yang telah hadir di Singapura. Universitas-universitas ini ada yang mendirikan kampusnya sendiri (institusi untuk pendidikan lanjutan) atau mempunyai program gabungan/kolaborasi dengan Universitas-universitas lokal mempunyai program kerja sama dengan lebih dari 16 institusi lainnya di seluruh dunia. Terdapat

juga institusi-institusi khusus asing di Singapura, yang telah mendirikan kampusnya di sini atau bekerja sama dengan politeknik-politeknik lokal. (Abdurrahmansyah, 2021).

d. Kurikulum Pendidikan Singapura

Keunggulan sistem pendidikan yang ada di Singapura yaitu, pertama terletak pada kebijakan dua bahasa (bahasa Inggris dan bahasa ibu yaitu : Melayu, Mandarin, Tamil (Thailand)) bertujuan untuk mempertahankan identitas budaya dan memfasilitasi komunikasi dalam masyarakat yang multikultural. Ini membantu siswa menjadi bilingual atau bahkan multilingual, memberi mereka keunggulan komunikasi yang penting dalam dunia global saat ini. kedua kurikulum yang lengkap, inovasi dan semangat kewirausahaan karena Singapura dikenal dengan kurikulumnya yang ketat, tetapi juga inovatif. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek akademis inti, sambil mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan semangat kewirausahaan. Ini mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat dan dunia kerja yang cepat berubah. Ketiga Standar kualitas tinggi karena Singapura dikenal karena standar pendidikan yang tinggi dan evaluasi yang ketat. Sistem penilaian yang ketat ini memastikan bahwa siswa mencapai tingkat prestasi yang tinggi dalam berbagai mata pelajaran.

Pendidikan formal yang ada di Singapura dimulai dari jenjang Kindergarten School atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia. Setelah lulus siswa akan melanjutkan ke jenjang Primary School atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun. Untuk menuju kejenjang berikutnya siswa harus melanjutkan ke jenjang Secondary School selama empat atau lima tahun. Di jalur ini siswa akan mempelajari bahasa Inggris dan bahasa ibu, matematika, sains, dan budaya (Sosial). Sekolah akan diijinkan untuk menawarkan Applied grade Subject (AGS) sebagai tambahan atau pengganti kurikulum untuk menawarkan berbagai pilihan kepada siswa. AGS secara umum mengajak murid untuk berlatih atau berorientasi pada pendidikan seperti politeknik (Susianti, n.d.).Kemajuan Singapura didukung oleh banyak faktor. Diantaranya adalah adanya fasilitas yang memadai (Putra, 2017). Dengan kombinasi kebijakan bahasa yang kuat, kurikulum inovatif, fokus pada pendidikan mulai dari usia dini, semangat kewirausahaan, dan standar kualitas tinggi, sistem pendidikan Singapura telah menjadi model bagi banyak negara di dunia.

e. Perbandingan Pendidikan Singapura dan Pendidikan Indonesia

Untuk membandingkan kebijakan pendidikan di Indonesia dan di Singapura, salah satu hal yang paling mudah dibandingkan ialah jenjang pendidikannya. Berikut ini perbandingan jenjang pendidikan di Indonesia dan di Singapura: pertama, pendidikan dasar yaitu Pendidikan dasar Singapura hanya 5 tahun. sementara itu Pendidikan dasar di Indonesia membutuhkan waktu 7 tahun, dengan rincian 5 tahun Sd dan 3 tahun SMP. Kedua, pendidikan menengah Pada jenjang ini Pendidikan di Singapura membutuhkan waktu 4 tahun dan 5 tahun, sementara itu pendidikan menengah di Indonesia hanya 3 tahun. Pada jenjang ini, pendidikan di Singapura mengklasifikasikan kemampuan siswa menjadi Express, normal academic dan normal Technical. Sementara itu pendidikan menengah di Indonesia tidak melakukan sistem tersebut. akan tetapi hanya melakukan program akselerasi pada sekolah-sekolah tertentu. Ketiga, Pendidikan pra universitas yaitu Pada jenjang ini peserta didik dipersiapkan untuk memasuki jenjang perguruan tinggi universitas ataupun pendidikan kejuruan atau yang sejenisnya. Sementara itu di Indonesia tidak terdapat jenjang pra Universitas / Junior College. (Abdul Wahab syakraini, 2022).

KESIMPULAN

Negara Indonesia memang masih tertinggal dengan negara Singapura di bidang pendidikan. Terbukti dari perbedaan jenjang-jenjang pendidikan antara Indonesia dan Singapura yaitu, perbedaan yang cukup jauh dalam jenjang pendidikan dasar negara Singapura hanya 5 tahun sedangkan negara Indonesia membutuhkan waktu 7 tahun dengan rincian 5 tahun SD dan 3 tahun SMP. Perbedaan berikutnya dalam jenjang pendidikan menengah negara Singapura membutuhkan waktu 4 sampai 5 tahun dalam jenjang ini, sementara negara Indonesia membutuhkan waktu 3 tahun tetapi negara Singapura pada jenjang ini mengklasifikasikan kemampuan siswa menjadi *express*, *normal academic* dan *normal technical*, sedangkan Indonesia hanya menggunakan program akselerasi pada sekolah-sekolah tertentu. Jadi penyelesaian di jenjang menengah di negara Singapura membutuhkan waktu 11 tahun sedangkan negara Indonesia lebih lama 1 tahun yaitu 12 tahun.

Seharusnya pemerintah lebih memprioritaskan dunia pendidikan sehingga pendidikan di negeri kita tidak carut marut, pihak sekolah atau kampus lebih tertuju pada kurikulum, generasi penerus di harapkan agar lebih mengembangkan pendidikan negara kita sehingga pendidikan di Indonesia tidak kalah di banding negara yang lain. Karna pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi sebuah negara. Prioritas yang tinggi terhadap pendidikan sangatlah penting untuk memastikan bahwa generasi penerus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk bersaing dalam dunia yang semakin kompleks dan global saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. (2021) Perbandingan Pendidikan Islam “Isu-isu Kontemporer tentang Konsep, Kebijakan dan Implementasi.” Palembang: Anugrah Jaya.
- Citriadin, Yudin. (2019) PENGANTAR PENDIDIKAN. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Nasution, Toni. Dkk. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota ASEAN, Indonesia dan Singapura. “Universitas Pahlawan: Jurnal Pendidikan dan Konseling 4(03)
- Ridlwani, M. (2 Agustus 2021) “KEBIJAKAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR 3 NEGARA (SINGAPUR, JEPANG, KOREA SELATAN) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INDONESIA.” PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 7.
- Sa’adah, Miftahus. (2019). Studi Komparatif Reformasi Pendidikan di Singapura dan Indonesia. “Jurnal Pembangunan Pendidikan” 7(01)
- Wahab Syakrani, Abdul. (4 Oktober 2022) “Sistem Pendidikan di Singapura.” ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION 2(4).